

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menguraikan kesimpulan dari hasil analisis asuhan keperawatan pada Ny. E dengan Asma Bronkial disertai masalah bersihan jalan napas tidak efektif melalui intervensi terapi *Active Cycle of Breathing Technique* (ACBT), serta saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil studi kasus ini.

5.1 Kesimpulan

Hasil pengkajian pada Ny. E dengan asma bronkial menunjukkan data yang khas berupa sesak napas, batuk berdahak yang sulit dikeluarkan, peningkatan frekuensi napas, penurunan saturasi oksigen, serta riwayat keluarga dengan penyakit asma, yang sesuai dengan teori patofisiologi asma bronkial dan didukung oleh penelitian terdahulu. Berdasarkan data tersebut, diagnosis keperawatan yang ditegakkan adalah bersihan jalan napas tidak efektif berhubungan dengan spasme jalan napas, dibuktikan dengan batuk tidak efektif, wheezing, ronkhi, serta perubahan frekuensi napas dan saturasi oksigen, yang telah sesuai dengan kriteria mayor dan minor menurut SDKI serta konsisten dengan hasil penelitian terdahulu pada kasus asma bronkial yang serupa. Untuk mengatasi masalah tersebut, intervensi keperawatan disusun berdasarkan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) berupa manajemen jalan napas (I.01011), dengan penambahan terapi *Active Cycle of Breathing Technique* (ACBT) sebagai intervensi nonfarmakologis berbasis bukti untuk membantu mobilisasi dan pengeluaran sputum. Implementasi keperawatan dilaksanakan secara konsisten selama tiga hari perawatan dan menunjukkan tren perbaikan pada seluruh parameter objektif, meliputi penurunan frekuensi napas dari 26 menjadi 21 kali/menit, peningkatan saturasi oksigen dari 97% menjadi 98%, hilangnya bunyi wheezing dan ronkhi, serta kemampuan pasien melakukan ACBT secara mandiri. Evaluasi keperawatan menunjukkan bahwa masalah bersihan jalan napas tidak efektif pada Ny.

E teratasi sebagian dalam kurun waktu 3x24 jam, dengan kecenderungan perbaikan yang konsisten pada setiap parameter yang dipantau, meskipun penyelesaian masalah secara tuntas memerlukan kelanjutan asuhan keperawatan. Secara keseluruhan, tujuan penelitian untuk mengidentifikasi pelaksanaan asuhan keperawatan dan menganalisis efektivitas terapi *Active Cycle of Breathing Technique* (ACBT) pada Ny. E dengan Asma Bronkial telah tercapai, di mana terapi ACBT terbukti efektif membantu meningkatkan bersihan jalan napas dan mengurangi penumpukan sekret, sehingga dapat menjadi salah satu intervensi nonfarmakologis pilihan dalam asuhan keperawatan pasien asma bronkial dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif.

5. Saran

1. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan/RSI Sakinah Mojokerto, hasil studi kasus ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menetapkan terapi *Active Cycle of Breathing Technique* (ACBT) sebagai salah satu standar prosedur operasional intervensi nonfarmakologis pada pasien asma bronkial dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif, sehingga penerapannya dapat dilakukan secara konsisten oleh seluruh tenaga keperawatan.
2. Bagi profesi keperawatan, perawat diharapkan dapat meningkatkan kompetensi dalam melakukan pengkajian dan monitoring status respirasi secara cermat, serta mengedukasi dan melatih pasien dalam melakukan teknik ACBT secara mandiri, sehingga pasien dapat berperan aktif dalam proses pemulihan bersihan jalan napasnya.
3. Bagi pasien dan keluarga, disarankan untuk tetap melanjutkan latihan ACBT secara rutin meskipun sesak napas sudah berkurang, serta segera memeriksakan diri ke fasilitas kesehatan apabila muncul tanda-tanda kekambuhan asma seperti sesak napas, batuk berdahak, atau mengi, mengingat adanya riwayat keluarga dengan penyakit asma yang meningkatkan risiko kekambuhan.

4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan studi kasus atau penelitian dengan periode observasi yang lebih panjang serta jumlah subjek yang lebih banyak, agar efektivitas terapi ACBT pada pasien asma bronkial dengan komplikasi infeksi dapat dianalisis secara lebih mendalam dan hasilnya dapat digeneralisasikan lebih luas.

